

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Dengan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, maka upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, dikelola, diatur dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Tentunya pengelolaan sekolah yang dimaksud adalah berkaitan dengan manajemen sekolah dalam menghasilkan keluaran atau lulusan yang lebih baik dan berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dibutuhkan sekolah yang kondusif, dan yang mencerminkan keharmonisan antara Kepala Sekolah dan guru, tenaga administrasi, siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu sangat diperlukan peran Kepala Sekolah demi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus dapat memahami dan menguasai

peranan organisasi dan dapat menciptakan hubungan kerja sama antara individu dalam organisasi / sekolah.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah harus memiliki Visi dan Misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepada peserta didik, orangtua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepemimpinan Kepala Sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien, maka setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program pemerintah.

Peran aktif seorang Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja yang harmonis dalam mengembangkan dunia pendidikan. Disamping itu kualitas profesionalisme guru dan kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Dengan demikian nampaklah bahwa efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah akan menentukan baik-buruknya kinerja guru.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru untuk mencapai pendidikan di sekolah. Guru juga dapat dikatakan sebagai ujung tombak utama keberhasilan pendidikan. Dalam proses pendidikan guru menempati posisi yang strategis dan

peranan kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya guru sebagai fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa dengan memiliki sikap mental dan intelektual yang baik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional, maka Kepala Sekolah harus dapat melakukan pembinaan terhadap guru yang nantinya akan bermuara pada anak didik/*output* yang berkualitas.

Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu di kontrol dan ditingkatkan. Permasalahan yang terjadi sekarang yang peneliti temukan ada guru yang belum menunjukkan sikap, perilaku yang kreatif dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Sebagaimana fenomena yang terjadi di SMP Negeri I Bone Kabupaten Bone Bolango, terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru. Melemahnya kinerja guru berdasarkan hasil observasi awal dapat di lihat dari beberapa gejala, seperti: guru belum mampu melaksanakan tugas dengan baik. Ada guru yang masuk ke kelas tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke sekolah, guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan dalam mengajar. Tugas mengajar bagi sebagian guru di SMP Negeri 1 Bone belum dianggap sebagai kewajiban utama yang harus dilaksanakan

. Di samping itu, menurut pengamatan kepemimpinan Kepala Sekolah yang belum menunjukkan kepemimpinan yang efektif, terdapat ada beberapa tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab Kepala sekolah, diserahkan sepenuhnya kepada Wakil Kepala

sekolah, Kepala sekolah jarang berada di lokasi tempat tugas (sekolah) sehingga menjadikan koordinasi antara kepala Sekolah dengan guru-guru tidak berjalan dengan baik.

Faktor yang menyebabkan timbulnya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang belum efektif dalam mengelola organisasi sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala Sekolah seharusnya menjadi motor penggerak dalam mengatur aktivitas belajar mengajar dan bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian ilmiah dengan mengambil judul peneliti “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri I Bone Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka inti dari kajian penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menunjukkan perilaku yang mengindikasikan kinerja yang baik.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang belum efektif.
3. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru tidak berjalan dengan baik.
4. Kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar.
5. Kurangnya kesadaran guru untuk melaksanakan kewajiban utamanya dalam mengajar.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bone Kabupaten Bone Bolango ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri I Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat Teoritis maupun yang bersifat Praktis.

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah baik yang terkait tentang tehnik edukatif maupun manajemen sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru serta mutu pendidikan pada ruang lingkup dan tanggung jawab sekolah masing-masing
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai sumbangan pikiran bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan pola-pola kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru
- b. Sebagai masukan bagi para guru dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas kerjanya supaya lebih kreatif dan produktif sehingga menjadi pendidik yang bermutu dan profesional.